

*breakdown* atau *3D Character* ini dapat memberi pengaruh besar bagi penulis sebagai *production designer* merancang set dan properti untuk film ‘Potret’.

### **1.1. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana perancangan dan penerapan *setting* dan properti berdasarkan *3D Character* Anwar? Batasan masalah dibatasi pada set dan properti ruang tamu dan kamar Anwar.

### **1.2. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan bagaimana *setting* dan properti berperan dalam pembentukan dunia karakter Anwar pada film Potret melalui *3D Character*.

## **2. STUDI LITERATUR**

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teori utama *3D Character* untuk dijadikan acuan *production designer* menerapkan dan membangun *setting interior* dan *property set prop* maupun *hand prop*.

### **2.1. 3D CHARACTER**

Menurut Eboch (2016), sebagai *filmmakers*, tahap awal setelah perancangan cerita, *filmmakers* mengembangkan karakter utama sehingga mengerti latar belakang dari karakter utama tersebut sehingga memahami apa yang karakter inginkan serta bagaimana karakter utama dapat berperilaku baik atau buruk, seperti apa dirinya dengan lingkungan sekitar, atau pekerjaan. Maka dari itu, adanya pengembangan karakter melalui *3D Character*. Dimensi pertama yaitu Fisiologi merupakan dimensi yang menentukan karakter secara fisik yang dapat dilihat oleh semua orang. Fisik seorang karakter dapat digunakan sebagai sebuah judul seperti film ‘*Legally Blonde*’ yang dimana karakter utama memiliki rambut berwarna pirang. Namun, masih banyak yang harus dipertimbangkan secara mendetail seperti berapa usia karakter utama, ras, bentuk atau postur tubuh, serta bagaimana penampilan mereka sehari-hari. Semua aspek tersebut mempengaruhi sikap karakter terhadap lingkungannya.

Dimensi kedua yaitu sosiologi yang menentukan latar sosial karakter atau bagaimana kehidupan karakter di lingkungan sekitarnya. Dimensi ini meliputi kelas sosial, suku, pekerjaan karakter utama, pendidikan, agama, kebangsaan, peran dalam lingkungan, dan pandangan karakter terhadap politik. Dimensi ini juga dapat menjelaskan bahwa bagaimana keuangan karakter utama dalam film, dimana karakter utama bertempat tinggal atau hidup di lingkungan yang seperti apa. Terakhir dimensi ketiga yaitu psikologi, yang merupakan dimensi yang membahas tentang karakteristik dari karakter tersebut. Dimensi psikologi meliputi kehidupan seks, ambisi atau cita-cita, frustrasi, sikap, yang disukai, yang tidak disukai, kemampuan, IQ, dan MBTI. Dimensi ini juga dapat menggambarkan bagaimana karakter utama berperilaku, atau apakah karakter tersebut merupakan sosok yang pemalu. (hlm.6)

## **2.2 PRODUCTION DESIGNER**

Menurut Laybourn (2017), *Production Designer* adalah kepala dari departemen artistik. *Production Designer* memiliki tugas untuk berimajinasi untuk membangun latar belakang sebuah cerita kemudian merancang dan membangun set yang tepat. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sebuah atmosfer yang tepat bagi para aktor atau karakter utama untuk menghidupkan cerita. Setelah analisa, *production designer* berdiskusi dengan *director* apakah perancangan set tersebut dapat membangun emosional atau psikologis film. Pada tahap pra-produksi, *production designer* menggambarkan visinya untuk setiap set dalam bentuk sketsa sebagai panduan dan dilengkapi dengan warna, tekstur, serta bagaimana properti-properti tersebut dapat membantu menggambarkan dunia karakter. (hlm. 1)

## **2.3 SETTING**

Menurut Bordwell (2023) dalam sebuah film, *setting* atau set dapat menjadi sorotan utama, tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk terjadi suatu peristiwa, tetapi juga sebagai sebuah aksi naratif. *Setting* dalam film memiliki peran penting dalam menentukan suasana, atmosfer, dan nada keseluruhan film, serta

mempengaruhi emosi penonton dan membawa mereka ke dunia yang berbeda. Keseluruhan desain set juga dapat secara detail membentuk cara bagaimana kita memahami peristiwa yang terdapat didalam sebuah cerita. (hlm.115)

## 2.4 PROPERTI

Menurut Bordwell (2023), properti atau *props* adalah benda yang digunakan untuk memanipulasi atau sebagai benda yang dapat mendukung set. Ketika suatu properti yang ada di dalam set berfungsi sebagai pendukung aksi, maka dapat disebut sebagai properti. Properti juga dapat digunakan untuk menggambarkan psikologi sebuah karakter. Contoh, seorang karakter yang menggunakan properti stetoskop, maka secara langsung penonton mengerti bahwa karakter tersebut bekerja sebagai dokter. (hlm. 120)

## 3. METODE PENCIPTAAN

### Deskripsi Karya

Potret (2024) merupakan film pendek fiksi *live action* bergenre drama yang diproduksi oleh Rein Visual yang mengangkat tema berdamai. Film ini menggunakan format digital berdurasi 15 menit dengan resolusi 1920x1080 pixel dan memiliki *aspect ratio* 9:16. Film Potret ini menceritakan tentang seorang anak muda berumur 17 tahun bernama Anwar yang diharuskan untuk menjadi kepala keluarga untuk ibunya. Anwar bekerja di studio foto jauh dari rumah kontrakan yang Anwar tempati. Kontrakan yang Anwar tempati berada di perkampungan yang status perekonomiannya rendah. Anwar menganggap bahwa kamarnya adalah *safe space* baginya sehingga terlihat tertata rapi yang berbanding terbalik dengan ruang tamu. Karakter Anwar dibentuk sebagai karakter yang memiliki ambisi dengan fotografi, seni musik, dan juga membaca buku tentang sejarah filsafat.

Suatu hari Anwar bertemu dengan ayahnya, Aryadi yang sudah lama meninggalkan Anwar dan ibunya, Ayu di studio foto tempat Anwar bekerja.